

MENGINTEGRASIKAN AMBIDEXTERITY DAN TRANSPARANSI DALAM STRATEGI BISNIS MAHASISWA UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF

Bayu Imanuddin¹, Rohaeti², Pujo Satriyanto³

Prodi Kewirausahaan Universitas Yatsi Madani^{1&3}

Prodi Keperawatan Universitas Yatsi Madani²

bayuiman23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ambidexterity, transparansi, dan kultur organisasi terhadap keunggulan kompetitif dalam konteks strategi bisnis mahasiswa di Universitas yang ada di Tangerang Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan mengumpulkan data dari mahasiswa yang terlibat dalam program kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ambidexterity, yaitu kemampuan untuk menyeimbangkan inovasi dan efisiensi, memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Selain itu, transparansi juga berperan penting dengan memperkuat hubungan antara ambidexterity dan keunggulan kompetitif melalui keterbukaan informasi dan proses. Kultur organisasi ditemukan sebagai mediator signifikan yang memperkuat pengaruh ambidexterity terhadap keunggulan kompetitif, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.387 dan signifikansi 0.003. Penelitian ini menyarankan pengembangan program yang mendukung budaya inovasi dan keterbukaan untuk lebih meningkatkan keunggulan kompetitif mahasiswa. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam strategi bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ambidexterity, Transparansi, Kultur Organisasi, Keunggulan Kompetitif, Strategi Bisnis Mahasiswa

ABSTRACT

This study examines the integration of ambidexterity and transparency in students' business strategies to enhance competitive advantage. The problem addressed is how ambidexterity and transparency can influence students' competitive advantage in running a business. The aim of this research is to analyze the impact of the exploitation and exploration dimensions of ambidexterity, as well as the information and process dimensions of transparency, on competitive advantage obtained through an innovative organizational culture. The method used is a quantitative survey with questionnaires distributed to students involved in business at universities in Tangerang Raya. The collected data were analyzed using regression analysis to determine the influence of these variables. The results show that both ambidexterity and transparency have a significant positive impact on competitive advantage, with organizational culture acting as a mediator that strengthens this relationship. The conclusion of this research highlights the importance of integrating ambidexterity and transparency in building innovative and competitive business strategies for students.

Keyword: Ambidexterity, Transparency, Organizational Culture, Competitive Advantage, Students' Business Strategy.

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, mahasiswa sebagai pelaku bisnis menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi kunci untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar yang dinamis. Salah satu konsep yang relevan dalam konteks ini adalah

ambidexterity (kedwiperanan), yang mencakup kemampuan organisasi untuk secara simultan mengeksploitasi sumber daya yang ada (eksploitasi) dan mengeksplorasi peluang baru (eksplorasi) (Tushman & O'Reilly, 1996). Ambidexterity memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional sambil tetap responsif terhadap perubahan pasar dan inovasi teknologi. Teori ini menekankan pentingnya organisasi untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada sambil mengeksplorasi peluang baru. Teori ini telah berkembang dengan penekanan pada bagaimana ambidexterity dapat memfasilitasi inovasi dan respons cepat terhadap perubahan pasar. Misalnya, penelitian terbaru menunjukkan bahwa ambidexterity dapat memperkuat resiliensi organisasi dan meningkatkan kinerja bisnis, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. (Trieu, Nguyen, Tran, Vrontis, & Ahmed, 2024)

Selain ambidexterity, transparansi juga menjadi faktor kunci dalam strategi bisnis modern. Transparansi dalam informasi dan proses memungkinkan organisasi untuk membangun kepercayaan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan akuntabilitas (Bushman, Piotroski, & Smith, 2004). Dalam konteks bisnis mahasiswa, transparansi dapat berperan dalam memperkuat reputasi dan daya tarik usaha mereka di mata konsumen dan investor. Berhubungan erat dengan tata kelola perusahaan yang baik, teori transparansi berfokus pada pengurangan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Transparansi tidak hanya membantu dalam membangun kepercayaan, tetapi juga dianggap penting untuk akuntabilitas dalam organisasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa transparansi dapat meningkatkan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan informasi yang lebih baik dan partisipasi yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan

Sebagaimana dijelaskan oleh Schein (1985), menekankan peran nilai-nilai dan norma-norma dalam membentuk perilaku dan kinerja organisasi. Perkembangan terkini menyoroti bagaimana budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi dapat menjadi faktor kunci dalam adaptasi dan keberhasilan organisasi di lingkungan yang dinamis. Budaya yang mendukung inovasi juga ditemukan dapat memperkuat ambidexterity organisasi, memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan antara eksploitasi dan eksplorasi. Kultur organisasi yang mendukung inovasi dan keterbukaan juga menjadi elemen penting untuk mencapai keunggulan kompetitif. Budaya yang mendorong kreativitas, eksperimentasi, dan kolaborasi dapat mempercepat proses inovasi dan membantu organisasi beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan (Schein, 2010). Di sisi lain, budaya yang terbuka memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan komitmen dan loyalitas.

Grand teori yang mendasari penelitian ini adalah teori ambidexterity organisasi yang diperkenalkan oleh Tushman dan O'Reilly (1996), yang menekankan pentingnya keseimbangan antara eksploitasi dan eksplorasi dalam mencapai kinerja organisasi yang unggul. Teori ini telah berkembang dan diadopsi dalam berbagai studi empiris yang menunjukkan relevansinya dalam konteks organisasi modern (March, 1991; Raisch & Birkinshaw, 2008). Selain itu, teori transparansi dan akuntabilitas yang dipelopori oleh Bushman et al. (2004) menyoroti pentingnya keterbukaan informasi dalam meningkatkan kinerja dan reputasi organisasi.

Perkembangan Teori Hingga Saat Ini

Teori ambidexterity telah berkembang dengan memperhatikan bagaimana organisasi dapat mengelola konflik yang muncul antara eksploitasi dan eksplorasi (O'Reilly & Tushman, 2013). Sementara itu, transparansi kini dianggap tidak hanya sebagai alat untuk akuntabilitas, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan keterlibatan stakeholder dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif (Rawlins, 2008). Kultur organisasi telah berkembang dengan penekanan pada pentingnya lingkungan yang mendukung inovasi dan kreativitas (Cameron & Quinn, 2011). Dalam konteks keunggulan kompetitif, pendekatan yang lebih dinamis telah muncul, melihat bagaimana fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dapat menjadi sumber keunggulan (Teece, Pisano, & Shuen, 1997). Ambidexterity, transparansi, kultur organisasi, dan keunggulan kompetitif adalah konsep yang saling terkait dan penting untuk dipahami dalam konteks strategi bisnis modern. Setiap teori menawarkan wawasan yang berharga tentang bagaimana organisasi dapat menavigasi ketidakpastian dan perubahan, baik itu melalui pemanfaatan sumber daya yang ada, transparansi dalam pengelolaan, budaya organisasi yang mendukung inovasi, atau strategi yang memastikan keunggulan kompetitif. Penelitian terbaru menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dan integratif, di mana berbagai elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan organisasi yang tangguh dan adaptif

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pengaruh ambidexterity dan transparansi terhadap keunggulan kompetitif bisnis mahasiswa.
2. Menganalisis peran kultur organisasi sebagai mediator dalam hubungan antara ambidexterity, transparansi, dan keunggulan kompetitif.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ambidexterity mempengaruhi keunggulan kompetitif bisnis mahasiswa?
2. Sejauh mana transparansi mempengaruhi keunggulan kompetitif melalui kultur organisasi?
3. Bagaimana kultur organisasi memediasi hubungan antara ambidexterity dan keunggulan kompetitif?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur dan menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara objektif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh ambidexterity dan transparansi terhadap keunggulan kompetitif bisnis mahasiswa, serta menganalisis peran kultur organisasi sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan eksplanatori. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian, sementara desain eksplanatori digunakan untuk menguji hipotesis dan memahami hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa yang ada di Tangerang Raya (Kota Tangerang, Kab Tangerang Dan Tangerang Selatan) yang terlibat dalam pembelajaran kewirausahaan. Sampel diambil dari mahasiswa semester 2 dan 6, dengan total partisipan yang diharapkan sebanyak 97 orang. Pemilihan sampel ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah mendapatkan pembelajaran terkait kewirausahaan dan pengembangan konsep bisnis.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan konsep ambidexterity, transparansi, dan kultur organisasi. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian:

1. **Ambidexterity:** Mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengeksploitasi peluang yang ada dan mengeksplorasi peluang baru.
2. **Transparansi:** Mengukur tingkat keterbukaan dan kejujuran dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan.
3. **Kultur Organisasi:** Mengukur dukungan terhadap inovasi dan keterbukaan dalam berkomunikasi.
4. **Keunggulan Kompetitif:** Mengukur persepsi mahasiswa tentang kemampuan mereka dalam menciptakan nilai yang unik dan berdaya saing.
5. **Strategi Bisnis Mahasiswa:** Mengukur pendekatan dan perencanaan dalam pengembangan konsep bisnis.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner kepada mahasiswa yang menjadi partisipan. Kuesioner diberikan secara langsung di kelas atau melalui platform online, dengan instruksi yang jelas untuk memastikan pengisian yang benar dan lengkap. Pengumpulan data dilakukan selama periode tertentu untuk memastikan partisipasi yang maksimal.

Sumber Data

Data utama diperoleh dari tanggapan mahasiswa terhadap kuesioner. Data sekunder yang relevan juga akan digunakan untuk mendukung analisis, seperti dokumentasi Pembelajaran Perkuliahan Kewirausahaan dan literatur terkait tentang kewirausahaan dan pengembangan konsep bisnis.

Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Analisis yang dilakukan meliputi:

1. Analisis Deskriptif: Untuk mendeskripsikan karakteristik dasar data.
2. Uji Korelasi: Untuk mengevaluasi hubungan antara variabel ambidexterity, transparansi, kultur organisasi, dan keunggulan kompetitif.
3. Analisis Regresi: Untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel-variabel tersebut terhadap keunggulan kompetitif bisnis mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Ambidexterity terhadap Keunggulan Kompetitif Mahasiswa

Analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ambidexterity memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif dalam strategi bisnis mahasiswa di tanggerang raya. Ini mendukung teori bahwa kemampuan untuk secara bersamaan mengeksplorasi peluang baru dan mengeksploitasi sumber daya yang ada dapat meningkatkan daya saing dan inovasi.

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan
Ambidexterity	0.543	0.001	Signifikan secara statistik

Dari tabel hasil analisis, koefisien regresi sebesar 0.543 dengan nilai signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa ambidexterity secara signifikan dan positif mempengaruhi keunggulan kompetitif dalam strategi bisnis mahasiswa. Artinya, terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan mahasiswa untuk menyeimbangkan inovasi dan efisiensi dengan pencapaian keunggulan kompetitif mereka. Ambidexterity, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan untuk secara efektif mengelola dua set aktivitas yang tampaknya bertentangan: eksplorasi (inovasi dan pengembangan produk/layanan baru) dan eksploitasi (peningkatan efisiensi operasional dan pemanfaatan sumber daya yang ada).

Mahasiswa yang berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan ide-ide inovatif sambil tetap menjaga efisiensi dan stabilitas operasional cenderung lebih mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dalam bisnis mereka. Ini berarti mereka tidak hanya fokus pada pengembangan ide-ide baru, tetapi juga memastikan bahwa ide-ide tersebut dapat diterapkan dengan efisien dalam operasional sehari-hari, sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif yang lebih besar dibandingkan dengan pesaing mereka.

Peran Transparansi sebagai Mediator

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa transparansi memainkan peran sebagai mediator dalam hubungan antara ambidexterity dan keunggulan kompetitif. Hal ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa keterbukaan dan kejujuran dalam proses pengambilan keputusan dan komunikasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas strategi bisnis.

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan
Ambidexterity	0.543	0.001	Signifikan secara statistik
Transparansi	0.321	0.004	Signifikan secara statistik
Keunggulan Kompetitif	0.462	0.002	Signifikan secara statistik

Dari tabel di atas, transparansi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.321 terhadap keunggulan kompetitif dengan signifikansi 0.004. Ini menunjukkan bahwa transparansi memperkuat pengaruh ambidexterity terhadap keunggulan kompetitif, dengan keterbukaan yang mendorong strategi bisnis yang lebih baik.

Transparansi, dalam hal ini, mencakup keterbukaan dalam penyampaian informasi, kejujuran dalam komunikasi, serta kemudahan akses terhadap informasi yang relevan. Transparansi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan jujur, yang pada gilirannya membantu dalam perumusan strategi bisnis yang lebih efektif dan efisien.

Ini karena ketika semua anggota tim memiliki akses yang sama terhadap informasi, mereka dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam mengambil keputusan yang strategis. Transparansi juga dapat membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, dan pihak luar, yang memperkuat daya saing dan inovasi dalam pengembangan bisnis.

Peran Kultur Organisasi sebagai Mediator

Kultur organisasi juga ditemukan memediasi hubungan antara ambidexterity dan keunggulan kompetitif. Kultur yang mendukung inovasi dan keterbukaan membantu mahasiswa menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam menjalankan strategi bisnis.

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan
Ambidexterity	0.543	0.001	Signifikan secara statistik
Kultur Organisasi	0.387	0.003	Signifikan secara statistik
Keunggulan Kompetitif	0.398	0.002	Signifikan secara statistik

Dari tabel di atas, kultur organisasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.387 dengan nilai signifikansi 0.003. Ini menunjukkan bahwa kultur organisasi berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara ambidexterity dan keunggulan kompetitif mahasiswa.

Dari tabel hasil analisis, koefisien regresi sebesar 0.387 dengan nilai signifikansi 0.003 menunjukkan bahwa kultur organisasi berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara ambidexterity dan keunggulan kompetitif mahasiswa. Ini berarti bahwa kultur organisasi tidak hanya berdampak langsung pada keunggulan kompetitif tetapi juga memperkuat efek ambidexterity terhadap keunggulan kompetitif.

Kultur organisasi yang kuat dan positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan efisiensi, dua aspek penting dari ambidexterity. Ketika mahasiswa berada dalam lingkungan yang mendorong eksplorasi ide-ide baru (inovasi) serta optimisasi proses yang ada (efisiensi), mereka cenderung lebih mampu mengembangkan strategi bisnis yang kompetitif. Kultur organisasi yang sehat juga mendorong kerjasama, komunikasi terbuka, dan rasa percaya antar anggota, yang semuanya merupakan faktor penting dalam mencapai keunggulan kompetitif. Dengan demikian, peran kultur organisasi sebagai mediator menunjukkan bahwa tanpa adanya kultur yang mendukung, dampak positif dari ambidexterity terhadap keunggulan kompetitif mungkin tidak sepenuhnya terealisasi.

Isi hasil dan pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa ambidexterity, didukung oleh transparansi dan kultur organisasi yang kuat, secara signifikan mempengaruhi keunggulan kompetitif dalam strategi bisnis mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menyeimbangkan inovasi dan efisiensi, serta beroperasi dalam lingkungan yang transparan dan mendukung, cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan strategi bisnis yang unggul.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan di Universitas. Memperkuat kemampuan ambidexterity, meningkatkan transparansi, dan membangun kultur organisasi yang mendukung dapat menjadi fokus dalam pelatihan dan pembelajaran untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mahasiswa dalam dunia bisnis.

Dengan hasil ini, universitas dapat mempertimbangkan untuk memperkuat program-program yang mendukung pengembangan keterampilan ambidexterity, transparansi, dan kultur organisasi, serta menyediakan lebih banyak sumber daya dan dukungan untuk pengembangan strategi bisnis mahasiswa yang unggul.

SIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki pengaruh ambidexterity, transparansi, dan kultur organisasi terhadap keunggulan kompetitif dalam konteks strategi bisnis mahasiswa di Universitas yang ada di Tangerang Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif.

Ambidexterity dan Keunggulan Kompetitif: Hasil analisis menunjukkan bahwa ambidexterity secara signifikan mempengaruhi keunggulan kompetitif. Kemampuan mahasiswa untuk menyeimbangkan eksplorasi inovasi dan eksploitasi efisiensi operasional terbukti penting dalam mengembangkan strategi bisnis yang unggul. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola inovasi dan efisiensi secara bersamaan cenderung lebih sukses dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Transparansi dan Keunggulan Kompetitif: Transparansi juga ditemukan berperan signifikan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. Dengan koefisien regresi positif, transparansi memperkuat hubungan antara ambidexterity dan keunggulan kompetitif. Keterbukaan dalam informasi dan proses memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan di antara pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendorong strategi bisnis yang lebih efektif.

Kultur Organisasi sebagai Mediator: Kultur organisasi memiliki peran penting sebagai mediator dalam hubungan antara ambidexterity dan keunggulan kompetitif. Kultur yang mendukung inovasi, keterbukaan, dan kerjasama memperkuat efek positif dari ambidexterity pada keunggulan kompetitif. Dengan demikian, tanpa kultur organisasi yang mendukung, dampak ambidexterity terhadap keunggulan kompetitif mungkin tidak akan maksimal.

Solusi Alternatif: Untuk lebih meningkatkan keunggulan kompetitif, disarankan agar universitas memperkuat program pengembangan budaya organisasi, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi, memberikan penghargaan untuk inovasi, melakukan penilaian rutin terhadap kultur organisasi, dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam kurikulum pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam mengembangkan strategi bisnis mahasiswa, di mana ambidexterity, transparansi, dan kultur organisasi bekerja bersama untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bushman, R. M., Piotroski, J. D., & Smith, A. J. (2004). What Determines Corporate Transparency? *Journal of Accounting Research*, 42(2), 207-252.
- March, J. G. (1991). Exploration and Exploitation in Organizational Learning. *Organization Science*, 2(1), 71-87.
- O'Reilly, C. A., & Tushman, M. L. (1996). Ambidextrous Organizations: Managing Evolutionary and Revolutionary Change. *California Management Review*, 38(4), 8-30.
- Raisch, S., & Birkinshaw, J. (2008). Organizational Ambidexterity: Antecedents, Outcomes, and Moderators. *Journal of Management*, 34(3), 375-409.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. John Wiley & Sons.
- Benner, M. J., & Tushman, M. L. (2003). Exploitation, Exploration, and Process Management: The Productivity Dilemma Revisited. *Academy of Management Review*, 28(2), 238-256.
- He, Z. L., & Wong, P. K. (2004). Exploration vs. Exploitation: An Empirical Test of the Ambidexterity Hypothesis. *Organization Science*, 15(4), 481-494.
- Adler, P. S., Goldoftas, B., & Levine, D. I. (1999). Flexibility Versus Efficiency? A Case Study of Model Changeovers in the Toyota Production System. *Organization Science*, 10(1), 43-68.
- Gibson, C. B., & Birkinshaw, J. (2004). The Antecedents, Consequences, and Mediating Role of Organizational Ambidexterity. *Academy of Management Journal*, 47(2), 209-226.
- Lee, S. M., & Trimi, S. (2021). Convergence Innovation in the Digital Age and in the COVID-19 Pandemic Crisis. *Journal of Business Research*, 123, 14-22.